

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori Terkait Judul

##### 1. Penanaman Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Karakter atau kepribadian merupakan hal yang unik pada setiap individu dan tercermin dalam pola perilaku sehari-hari. Sifat manusia dipengaruhi oleh aspek lokal (*nurture*) dan aspek bawaan (*nature*). Dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Banyak orang dengan kepribadian yang kuat dapat menjadi pemimpin dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan karakter sebagai hasil, sifat kejiwaan, akhlak dan kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain, serta budi pekerti yang baik.<sup>1</sup> Dengan kata lain, karakter atau kepribadian mengacu pada kualitas mental, kebiasaan, dan perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain.

Karakter adalah sifat, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang dikembangkan melalui internalisasi berbagai kebijakan yang dipegang dan dijadikan landasan pendapat, pemikiran, tingkah laku dan tindakan. Kebijakan tersebut mencakup sejumlah nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian bertindak, menghargai orang lain, dan dapat dipercaya.<sup>2</sup>

Dalam proses pembentukan sosial, nilai-nilai moral dianggap sangat penting karena menjadi landasan pengembangan diri dan kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Dalam Islam, moralitas mempunyai nilai mutlak karena konsep moral baik dan jahat mempunyai nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam situasi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 2008), 623

<sup>2</sup> Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, 3.

memandang moralitas sebagai sesuatu yang melindungi keberadaan manusia, ciptaan Tuhan yang paling mulia.<sup>3</sup> Akhlak membedakan manusia dengan makhluk lainnya karena tanpa akhlak manusia kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang paling mulia.

#### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pengertian pendidikan karakter Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan arah hidup bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pendidikan berarti mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki anak agar kelak dapat mencapai rasa aman dan sejahtera yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan. Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan karakter (kekuatan batin), pikiran (kecerdasan) dan perkembangan fisik anak. Artinya mampu mengedepankan pemenuhan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak, berdasarkan kondisi alam dan sosial.<sup>4</sup>

GBHN berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan yang bertahan seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang lebih baik di masa depan.

Zamron mengartikan pendidikan dalam M. Slamet Yahya sebagai pengenalan dan pengembangan pengetahuan hidup dan sikap hidup pada peserta didik agar mempunyai kemampuan membedakan mana yang benar dan mana yang salah agar kelangsungan hidupnya di masyarakat bermakna dan berjalan dengan baik di masa depan.

Thomas Lickona Mengatakan, Karakter adalah *“character so conceived has three interrelated par: moral*

---

<sup>3</sup>Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam Kata Pengantar pada Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPII), 2005.

<sup>4</sup>M Slamet Yahya, Pendidikan Karakter Melalui Budaya sekolah, 12.

<sup>5</sup>Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 70.

*knowing, moral feeling and moral, behavior.*"<sup>6</sup> Karakter tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun karakter moral juga diterapkan pada tindakan atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Imam Ghozali mengartikan akhlak lebih dekat dengan etika, yaitu spontanitas seseorang dalam tingkah laku atau tindakannya, menyatu dalam diri seseorang sedemikian rupa sehingga ketika tingkah laku itu terjadi, maka timbullah tingkah laku yang tidak dapat dibayangkan lagi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilannya di dalam atau di luar sekolah. Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan kepribadian yang baik.

Hal terpenting dalam konsep pendidikan Islam adalah penggunaan metodologi pendidikan Islam yang berlandaskan wahyu ilahi dan secara tidak langsung berkaitan dengan keimanan individu. Jika seseorang berakhlak baik, maka ia dikatakan jujur dan taat pada syariat Islam. Oleh karena itu, akhlak yang baik merupakan tanda akan sempurnanya keimanan seseorang kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

### c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip-prinsip tersebut dapat digeneralisasikan sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan karakter. Berikut beberapa prinsip yang menunjang keberhasilan pendidikan karakter:<sup>9</sup>

- 1) Warga sekolah mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilan dasar sebagai landasan budi pekerti yang baik.
- 2) Sekolah sepenuhnya memberikan peran yang mencakup perilaku, pikiran, dan perasaan.

---

<sup>6</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>7</sup>Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 3.

<sup>8</sup>Ulil Amri Syafri, *Metodologi Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an (Analisis Terhadap Ayat-ayat Al-qur'an Ber-lafadz " Ya Ayyuha al-Ladzina Amanu")*, Uin Syarif Hadayatullah Jakarta, 2014.

<sup>9</sup>Adi Supriyanto dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, 40

- 3) Sekolah menerapkan pendekatan holistik.
- 4) Sekolah mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap karakter.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak secara normal.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang dengan fokus utama pada pembangunan karakter dan mencapai kesuksesan bagi semua siswa.
- 7) Sekolah membekali siswa dengan motivasi diri.
- 8) Pegawai sekolah merupakan masyarakat pembelajar beretika yang berbagi tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan karakter dan memuat nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman bagi peserta didik.
- 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang kuat untuk memulai dan meningkatkan pendidikan karakter
- 10) Sekolah mengajak anggota keluarga dan anggota masyarakat untuk menjadi mitra dalam pengembangan karakter.
- 11) Sekolah mengukur dan mengevaluasi budaya dan iklim staf sebagai pendidikan karakter dan seberapa baik siswa menunjukkan karakter yang baik dalam interaksi sehari-hari..

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan karakter dikembangkan dengan empat prinsip, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Berkelanjutan.

Dalam hal ini, proses panjang pembentukan karakter dimulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan karakter lebih menitikberatkan pada pemberdayaan. Dapat dikatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter dimulai dari awal hingga akhir proses pendidikan sekolah.

- 2) Berkat keahlian, pengembangan pribadi dan budaya pendidikan. Dalam hal ini pendidikan karakter dibentuk dan dikembangkan melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program pelengkap berdasarkan

---

<sup>10</sup> Aris Setiawan dkk., *Buku Ajar Pendidikan Karakter* (Pasuruan: FAI Universitas Yudharta Pasuruan, 2019), 46-47.

standar isi program.

- 3) Nilai tidak ditangkap atau diajarkan, melainkan dipelajari.

Artinya nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari siswa. Siswa mempelajari mata pelajaran. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah bahan ajar, tetapi memberikan kesempatan dan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menanamkan pendidikan karakter.

- 4) Pembelajaran aktif dan menarik.

Dalam hal ini siswa menjadi subjek pada saat proses pembelajaran.

#### **d. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang tangguh, berdaya saing, beretika, berakhlak mulia, toleran, kooperatif, cerdas berpolitik, berkembang dinamis, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan Pancasila. Menurut Sri Narwant Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, tujuan pendidikan karakter adalah:<sup>11</sup>

- 1) Mendorong penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu, sehingga tercermin dalam perilaku anak baik selama maupun setelah sekolah.
- 2) Memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan sekolah.
- 3) Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat serta bersama-sama bertanggung jawab dalam pembentukan karakter.

Tujuan lain dari pendidikan karakter yaitu untuk :<sup>12</sup>

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya manusia beretika dan berakhlak baik,
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila,
- 3) Mengembangkan potensi masyarakat agar mempunyai rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap berbangsa, bernegara, dan cinta kasih kepada semua orang.

---

<sup>11</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), 16-17.

<sup>12</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 186-187

Namun tujuan khusus pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah, untuk mencapai pengembangan watak atau akhlak siswa secara menyeluruh, terpadu dan menyeluruh, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. bertujuan untuk mengembangkan sikap seseorang agar memiliki nilai-nilai moral dan sikap yang berguna dalam hidup serta dapat mencapai hal-hal baik dalam hidup.

#### e. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi, ada beberapa fungsi pendidikan karakter, sebagai berikut:

- 1) Pembentukan dan pengembangan potensi  
Tugas pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir baik, berhati-hati dan berperilaku sesuai falsafah hidup Pancasila.
- 2) Perbaikan dan penguatan  
Pendidikan karakter meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut serta dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara untuk mewujudkan pembangunan nasional menuju negara maju, mandiri dan sukses.
- 3) Penyaring  
Pendidikan karakter mempunyai efek menyaring budaya bangsa dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa yang berharga.<sup>13</sup>

#### f. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan, nilai-nilai karakter bangsa meliputi: nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat bermasyarakat, berbangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan atau persahabatan., nyaman, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, kesejahteraan sosial dan tanggung jawab. Berikut tabel penjelasannya :<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 18.

<sup>14</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9



Tabel 2.1 Tabel Karakter

No.	Karakter	Pengertian
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang taat dalam memenuhi ajaran agamanya, bertoleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasari oleh upaya untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Disiplin	Kegiatan yang menunjukkan perilaku yang baik dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan ketentuan.
4.	Kerjakeras	Perilaku yang menunjukkan perilaku serius dengan mengatasi berbagai pembelajaran dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan kualitas setinggi-tingginya.
5.	Tanggung jawab	Sikap dan tindakan untuk memenuhi tugas dan tindakan yang harus dilakukan manusia untuk dirinya sendiri, untuk masyarakat, untuk lingkungan hidup (alam, masyarakat, budaya), untuk bangsa dan untuk Tuhan Yang Maha Esa.
6.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai agama, suku, etnik, pendapat, sikap dan tindakan orang lain di samping dirinya sendiri.
7.	Peduli sosial	Sikap dan perilaku yang membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
8.	Kreatif	Pikirkan dan lakukan sesuatu untuk menciptakan kebiasaan baru atau berasal dari sesuatu yang sudah miliki.

<b>No.</b>	<b>Karakter</b>	<b>Pengertian</b>
9	Mandiri	Sikap dan perilaku tidak cukup kuat untuk mempercayai orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.
10	Demokratis	Yaitu cara berpikir, bertindak dan berperilaku yang menghormati hak dan kewajiban satu sama lain..
11	Rasa ingin tahu	Sikap dan perilaku yang selalu ingin memahami secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.
12	Semangat kebangsaan	Merupakan ideologi, tindakan, dan falsafah yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
13	Cinta tanah air	Merupakan cara berpikir, bertindak dan berperilaku yang menunjukkan kejujuran, kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan kebahasaan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.
14	Menghargai prestasi	Sikap dan perilaku mendorong terciptanya sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
15	Bersahabat/komunikatif	Perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam berbicara, bersosialisasi, dan bekerja dengan orang lain.
16	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain senang dan merasa aman dengan kehadirannya.
17	Gemar membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai literatur itu baik untuknya.
18	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah rusaknya lingkungan alam sekitar dan berupaya memulihkan



No.	Karakter	Pengertian
		kerusakan lingkungan yang telah terjadi. <sup>15</sup>

#### g. Tahapan-tahapan Pendidikan Karakter

Menurut Agus Zaenul ada beberapa tahapan pendidikan karakter, sebagai berikut:

- 1) Merancang dan membuat gambar untuk mengajar siswa.
- 2) Memasukkan kursus dan gelar dalam pendidikan humaniora untuk menyediakan sumber daya dan lingkungan yang mendukung program pendidikan humaniora.
- 3) (Direktur, staf pengajar, staf dan tutor siswa) berjanji untuk ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
- 4) Melaksanakan pendidikan karakter secara berkala.
- 5) Melakukan audit terhadap operasional program.<sup>16</sup>

#### h. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pada tahun 1900 gerakan humanis diperuntukkan bagi pelajar. Thomas Lickona dianggap sebagai pendukung teori ini, terutama ketika ia menulis buku *The Return of Character Education dan kemudian bukunya Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku ini, beliau menyadarkan dunia akan pentingnya ilmu pengetahuan manusia. Menurut Thomas Lickona, ada tiga aspek utama pengetahuan manusia: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan berbuat baik.<sup>17</sup> Pendidikan manusia bukanlah tentang mengajarkan apa yang benar dan salah; yuk tanamkan kebiasaan berbuat baik, agar masyarakat tahu, mendengar dan mau berbuat baik. Oleh karena itu, pendidikan manusia sama dengan pendidikan untuk pendidikan dan pendidikan untuk manusia.

Menurut Thomas Lickona, akhlak mulia (*good character*) adalah mengetahui apa yang baik, diikuti komitmen terhadap kebaikan (niat), dan terakhir berbuat

<sup>15</sup>Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Disekolah*.

<sup>16</sup>Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 52.

<sup>17</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 69

baik. Dengan kata lain, seseorang mengacu pada gabungan antara pengetahuan (kognitif), sikap (*attitudes*), motivasi, serta perilaku dan keterampilan.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, pendidikan karakter, yaitu pendidikan tentang manusia dan warga negara, hendaknya dipandang sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana, bukan suatu proses yang asal-asalan. Dengan kata lain, seseorang mempunyai kemampuan yang kuat untuk belajar memahami, menciptakan dan membudayakan nilai-nilai etika tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi bagi seluruh anggota masyarakat dan seluruh warga negara.

Thomas Lickona merujuk pada tujuh karakter penting dan sentral yang harus ditanamkan pada diri siswa, antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Ketulusan atau kejujuran
- 2) Kasih sayang
- 3) Keberanian
- 4) Kebaikan
- 5) Pengendalian diri
- 6) Kerjasama
- 7) Tekun

Menurut Thomas Lickona, tujuh karakter dasar inilah yang paling penting dan mendasar bagi banyak elemen karakter lain yang dikembangkan dalam diri siswa. Dilihat dari perspektif pemulihan kehidupan masyarakat Indonesia, ketujuh karakter tersebut sungguh merupakan elemen penting dalam pengembangan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Antara lain, sebagai salah satu unsur keikhlasan atau kejujuran, masyarakat Indonesia membutuhkan kehadiran warga negara yang memiliki integritas tinggi saat ini. Menumbuhkan ketidakjujuran merupakan salah satu tanda kehancuran suatu bangsa. Selain itu, unsur karakter yang ketujuh adalah kerja keras (ketekunan atau kerja keras). Oleh karena itu, kejujuran dan kerja keras juga didukung oleh keenam unsur karakter,

---

<sup>18</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991),h. 51

<sup>19</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 69. 4

yaitu.sebuah kolaborasi yang memberikan landasan bagi pengembangan karakter yang lebih luas.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mempunyai tiga komponen penting, yaitu pengetahuan moral (*knowledge about morality*), moral feeling (perasaan tentang moralitas), dan moral action (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan acuan implementasi dalam proses dan tahapan pendidikan karakter. Selain itu, tugas atau tujuan yang hendaknya dituju dalam pendidikan karakter adalah: Pertama, kognitif, mengisi otak, mengajarkan dari kebodohan menuju pengetahuan, dan pada tahapan berikutnya dapat mengembangkan pikirannya sehingga mampu bertindak. menjadi cerdas Kedua, afektif, yang menunjuk pada perasaan, emosi, pembentukan sikap dalam diri pribadi, pembentukan sikap, simpati, antipati, cinta, benci, dan sebagainya. Semua sikap ini dapat diklasifikasikan dalam kecerdasan emosional.Ketiga, psikomotorik, mengacu pada tindakan, tindakan, tingkah laku, dan sebagainya. Jika ketiga komponen ini digabungkan maka dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai pengetahuan tentang suatu hal, kemudian mereka mempunyai sikap terhadap hal tersebut, kemudian mereka bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui dan bereaksi. Oleh karena itu pendidikan karakter mencakup ketiga aspek tersebut, maka siswa harus mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Persoalannya adalah bagaimana seseorang berhubungan dengan kebaikan dan kejahatan, dimana seseorang mencapai taraf mencintai kebaikan dan membenci kejahatan.Pada tingkat berikutnya berbuatlah, berbuatlah sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Dengan demikian, hasil belajar adalah terciptanya budaya berpikir dimana peserta didik mempunyai pengetahuan, minat, dan keterampilan untuk mengerjakannya dengan baik. Melalui pemahaman komprehensif ini, kami berharap dapat mengembangkan model-model manajemen pembelajaran yang mengarah pada model kapasitas manusia dan sosial yang tangguh dalam sains, agama, dan agama.

## 2. Karakter Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Kepatuhan adalah hasil yang dirancang untuk membantu anak mengalami wilayah. Ketaatan berkembang dari keinginan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan manusia dan keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu, dengan isolasi atau pengaturan yang diwajibkan oleh daerah tersebut.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin disere yang berarti belajar. Kata pendidikan berasal dari kata ini yang berarti pengajaran dan pelatihan. Secara bahasa, disiplin berarti mendengarkan, menghormati dan menerapkan sistem yang memaksa orang untuk mematuhi keputusan, perintah, dan aturan yang diperlukan.<sup>20</sup>

Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Perilaku ini telah menjadi bagian dari hidupnya dan diwujudkan melalui pelatihan dan pengalaman. Karakter ini bertujuan untuk mengajarkan anak mempelajari hal-hal yang baik untuk mempersiapkan mereka memasuki masa dewasa.<sup>21</sup>

### b. Nilai-nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin adalah proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam berpikir, berperilaku dan bertindak yang menunjukkan ketaatan dan ketaatan terhadap aturan dan peraturan yang ada disekitarnya. Berikut merupakan indikator dari nilai karakter disiplin:

- 1) Menjadi teladan pembelajaran dalam tugas mata pelajaran
- 2) Menghadiri kelas tepat waktu dan mengikuti jadwal pengajaran
- 3) Mematuhi tata cara berpakaian dan perilaku siswa
- 4) Partisipasi dalam kelas, berjabat tangan saat masuk sekolah..<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*.

<sup>21</sup>Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 47.

<sup>22</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.41

### c. Macam-macam Disiplin

#### 1) Disiplin waktu

Waktu pembelajaran merupakan prioritas baik bagi guru maupun siswa. Tentu saja, jam masuk sekolah merupakan indikator kunci bagi guru terhadap pembelajaran siswa.

#### 2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin dalam menegakkan peraturan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepedulian dan otoritas guru. Lepaskan pola-pola yang merugikan dan penilaian positif. Keadilan harus dihormati dalam segala situasi. Karena kebenaran membawa pada kehidupan yang bahagia dan tenteram.

#### 3) Disiplin sikap

Pembelajaran dalam hal ini harus dilakukan dan dijalani. Bila seseorang menerima nasihat semacam ini, ia hendaknya tidak cepat marah atau menghakimi orang lain dalam hal-hal kecil. Namun, kita harus memiliki keyakinan yang teguh pada tujuan kita, dan jika kita belajar menjaga nilai-nilai dan tindakan kita dalam hidup, kita akan sukses.

#### 4) Disiplin dalam beribadah

Perkembangan ajaran agama juga menjadi tanda yang sangat penting dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, penting untuk menerima pelatihan ketika memimpin gereja. Jika guru mengabaikan masalah agama, siswa akan menganggap agama sebagai hal yang penting dan melupakannya. Oleh karena itu, pengajaran praktik keagamaan yang dilakukan guru mempengaruhi pengetahuan dan kinerja siswa.<sup>23</sup>

### d. Upaya menegakkan sikap disiplin

Adapun upaya untuk menegakkan sikap disiplin yaitu:

- 1) Teladan, Guru hendaknya dapat menetapkan teladan karena merekalah teladan bagi siswa.
- 2) Pelanggaran Artinya pelanggaran yang dilakukan siswa harus diberi sanksi yang setimpal. Guru hendaknya tidak memberikan perhatian kepada siswa, dan siswa yang tidak memperhatikan hendaknya dikenakan sanksi yang setimpal.

---

<sup>23</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-96.

- 3) Kecerdasan manusia merupakan faktor penting dalam belajar. Sebab jika seseorang dapat melihat dan memahami pentingnya pendidikan maka akan terjadi pendidikan yang sejenis.<sup>24</sup>

**e. Ciri-ciri Karakter Disiplin**

Adapun di antara ciri-ciri yang menggambarkan karakter disiplin, yaitu:

- 1) Tetapkan tujuan dan lakukan apa pun untuk mencapainya.
- 2) Mampu mengendalikan diri, sehingga dorongan hati tidak mempengaruhi tujuan umum.
- 3) Memiliki gambaranapa yang akan terjadi ketika kamu sampai di tujuan.
- 4) Dapat menghindari orang-orang yang mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai
- 5) Menciptakan rutinitas yang dapat membantu mengendalikan perilaku..<sup>25</sup>

**f. Indikator Karakter Disiplin**

Agus Zaenul Fitri mengatakan dalam bukunya Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah bahwa indikator kedisiplinan siswa adalah:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah dijabarkan menjadi 2 indikator yaitu:
  - a) Kehadiran sekolah aktif artinya siswa aktif bersekolah dan tidak bolos satu kelas pun.
  - b) Ketepatan waktu di sekolah dan waktu masuk kelas, mis. siswa meninggalkan sekolah sebelum bel masuk dan siswa datang ke kelas tepat setelah jam istirahat.
- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas, dijabarkan menjadi 2 indikator yaitu:
  - a) Guru yang konsisten dan mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan, artinya siswa tetap konsisten dan mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan meskipun guru tidak hadir di kelas.

---

<sup>24</sup>Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013).

<sup>25</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana Group, 2016). 93



- b) Mengumpulkan tugas tepat waktu berarti tugas tersebut dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
- 3) Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
  - a) Penggunaan seragam sesuai peraturan, yaitu. penggunaan seragam sekolah
  - b) Keikutsertaan dalam acara yang dimaksud adalah siswa selalu mengikuti acara sesuai dengan jadwal yang diberikan.
  - c) Membawa perlengkapan sekolah, misalnya siswa membawa perlengkapan sekolah seperti buku dan pensil setiap hari.
  - d) Menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan sekolah, misalnya siswa selalu memperhatikan ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, misalnya tidak membuang sampah sembarangan.
  - e) Melaksanakan tugas piket, yaitu. siswa selalu melaksanakan tugas mogok sesuai jadwalnya.<sup>26</sup>

### 3. Karakter Tanggung Jawab

#### a. Pengertian Tanggung jawab

Sikap bertanggung jawab merupakan prasyarat dalam menanggung segala sesuatu yang dapat dituntut, disalahkan, dituntut, dan sebagainya. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk memenuhi dengan penuh kepuasan tugas-tugas (yang diberikan oleh orang lain atau diberikan oleh janji atau kewajibannya sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang dan yang kegagalannya dikenakan hukuman. Jadi, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang harus ia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), bumi dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>27</sup> Tanggung jawab memainkan peran penting dalam semua bidang kehidupan manusia. Seseorang bertindak sesuai keinginannya, padahal tidak ada tanggung jawab. Sebaliknya, ketika mempunyai tanggung jawab yang besar, hal itu akan memotivasi seseorang untuk melakukan

---

<sup>26</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*. (Yogyakarta: AR.RUZZ Media, 2012). Hlm. 33.

<sup>27</sup>Pupuh and Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013).

pekerjaannya dengan baik.

Tanggung jawab harus diajarkan dan didorong kepada masyarakat sejak usia dini. Di luar sekolah, oranglah yang bertugas menanamkan tanggung jawab pada anak-anaknya. Pada saat yang sama, tugas guru di sekolah adalah menanamkan tanggung jawab pada siswanya.<sup>28</sup> Dengan demikian, dalam pembelajaran, guru tidak hanya harus menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa. Siswa harus mempunyai tanggung jawab dalam belajar. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh tanggung jawabnya. Mengenai tanggung jawab, siswa dengan sungguh-sungguh menyelesaikan dan memenuhi tugas yang diberikan guru.

#### **b. Tujuan Karakter Tanggung Jawab**

Tujuan pembinaan manusia yang bertanggung jawab adalah untuk mewujudkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berlandaskan nilai-nilai, nilai luhur, adat istiadat, dan agama Pancasila. Generasi dan individu menentukan masa depan suatu bangsa. Suku besar telah menjadi pribadi yang berkarakter selama beberapa generasi. Sebaliknya, generasi tanpa manusia merupakan generasi yang menghambat pembangunan dan pembangunan negara. Inilah tujuan utama mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab. Tujuan lain dalam pengembangan pribadi yang bertanggung jawab adalah hidup aman, tenteram, dan terkendali terhadap lingkungan.

Untuk mencapai tujuan pembangunan manusia, banyak hal yang perlu dilakukan dan dimulai saat ini juga. Membiasakan diri berperilaku bertanggung jawab merupakan langkah penting. Dalam KBBI tanggung jawab berarti mempertanggungjawabkan segala sesuatunya (jika terjadi sesuatu akan dituduh, dikritik, dihakimi, dan sebagainya). Jika semua orang sudah suka mencuri, mencuri dan menjarah.

#### **c. Macam-Macam Tanggung Jawab**

- 1) Tanggung jawab diri, kesadaran bahwa setiap orang harus menunaikan tugasnya untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai individu. Itu dapat menyelesaikan masalah apa pun yang Anda hadapi.

---

<sup>28</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008) hal. 34

- 2) Tanggung jawab keluarga, mengetahui bahwa keluarga merupakan suatu komunitas kecil yang anggotanya banyak dan saling melengkapi dalam menjalankan kewajibannya.
- 3) Tanggung jawab terhadap masyarakat, pengertian akan keberadaan manusia sebagai kehidupan manusia yang tidak dapat dijalani sendiri.
- 4) Mengetahui bagaimana bertindak sebagai sebab dan perbuatan, bertanggung jawab terhadap negara dan pemerintah.
- 5) Bertanggung jawab di hadapan Tuhan, mengetahui kehidupan Tuhan yang mengatur hidup seseorang dan segala perbuatannya, menjadi tanggung jawab masa depan.<sup>29</sup>

**d. Ciri-ciri Karakter Tanggung Jawab**

Berikut merupakan ciri-ciri karakter tanggung jawab, diantaranya yaitu:

- 1) Cari tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- 2) Menyelesaikan tugas tanpa disuruh.
- 3) Memahami akibat dari setiap tindakan.
- 4) Bila ingin melakukan sesuatu, pikirkanlah.
- 5) Berusahalah untuk menjadi kuat.
- 6) Bertindak dengan itikad baik dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>30</sup>

**e. Indikator Karakter Tanggung Jawab**

Dikatakan seseorang bertanggung jawab apabila ia telah menunjukkan tanggung jawabnya. Agus Zaenul Fitri mengatakan dalam bukunya Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah bahwa indikator tanggung jawab dalam pembelajaran siswa adalah:

- 1) Mengerjakan tugas belajar dengan rutin yaitu Peserta didik harus membagi waktunya dengan baik dan memiliki manajemen tugas yang efisien serta mempunyai inisiatif untuk belajar.
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan artinya seseorang mempunyai kesadaran

---

<sup>29</sup>Fiki Inayati Resti, *Pembentukan Karakter Dis;in Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah* (Semarang: Unnes, 2017).

<sup>30</sup>Yaumi, *Pendidikan Karakter*, 114-115.

- terhadap perbuatan maupun ucapannya kepada orang lain dan dapat menerima reseiko atas apa yang diperbuatnya.
- 3) Melaksanakan tugas piket, yaitu. siswa selalu menyelesaikan tugas yang ketat sesuai dengan jadwalnya.
  - 4) Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama berarti saling membantu dan memahami materi pelajaran. Ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas libatkan rekan satu kelompok untuk menyelesaikannya.<sup>31</sup>

#### 4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

##### a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Kusnandar “Pembelajaran sebagai proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”<sup>32</sup> Sofian Amri menjelaskan, proses perolehan pengetahuan dan informasi serta pembentukan sikap dan keyakinan terhadap siswa dapat terjadi dalam interaksi siswa dengan sumber belajar pendidikan dan lingkungan belajar. Dalam pengertian ini, belajar adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran sekolah yang tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan dalam masyarakat karena manusia adalah makhluk sosial, sosial, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan internasional.<sup>33</sup>

Menurut Kosasih (dalam Samsul Susilawati, )<sup>34</sup>, “Hakikat dari IPS merupakan mampu membina masyarakat yang baik yang mana para anggota benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggungjawab,

---

<sup>31</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*. (Yogyakarta: AR.RUZZ Media, 2012). Hlm. 43.

<sup>32</sup>Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 287.

<sup>33</sup> Gunawan, R. *Kemendikbud, Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>34</sup>Samsul Susilawati, *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Prima Sophie, 2009).

sehingga dapat menciptakan nilai-nilai budaya manusia yang baik di kemudian hari.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian ilmu-ilmu sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, politik, hukum dan budaya. Ilmu-ilmu sosial terbentuk berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang menggabungkan pendekatan interdisipliner dari perspektif dan cabang ilmu-ilmu sosial.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar peka terhadap berbagai permasalahan sosial masyarakat dan mampu mengatasi segala permasalahan kehidupan sehari-hari yang berdampak baik pada diri sendiri maupun kehidupan masyarakat.<sup>35</sup>

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat tercapai apabila program-program yang ada diimplementasikan dengan baik. Adapun rumusan tujuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sadar dan peduli terhadap masyarakat atau lingkungan hidup dengan memahami nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat.
- 2) mengetahui dan memahami konsep dasar serta dapat menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial, yang nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial.
- 3) dapat menggunakan model dan proses berpikir serta mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan dan permasalahan yang berkembang di masyarakat.
- 4) Memperhatikan persoalan dan permasalahan sosial serta mampu melakukan analisis kritis, yang kemudian dapat mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai cara membangun diri untuk bertahan hidup dan kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup.

---

<sup>35</sup>Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), 15.

7) berkomitmen dan sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

**c. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tugas pengajaran IPS adalah memberikan kepada peserta didik pengetahuan sosial, keterampilan sosial dan intelektual yang berguna bagi pengembangan perhatian dan kesejahteraan sosial sebagai sumber daya manusia (SDM), yang bertanggung jawab atas terwujudnya tujuan pendidikan.

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian kali ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir sama tentang menghargai kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri siswa untuk memperkuat landasan keilmuan dan menunjang ilmu pengetahuan peneliti. Kajian yang relevan adalahberikut ini:

*Pertama*, Syifaunnas (2019) dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Berjama’ah dan Istighosah di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019” metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan sikap siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan sikap siswa melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Terbentuknya pribadi yang bertanggung jawab pada diri siswa melalui kegiatan keagamaan, shalat berjamaah dan kegiatan istigosa MTs Darul Hikam Undaan Kudus akan tercapai melalui kegiatan shalat berjamaah dan istigosa yang hendaknya dilakukan siswa secara rutin. . Tujuan kami adalah untuk membina pribadi yang bertanggung jawab yang sudah biasa dipunyai oleh generasi baru sejak masa kanak-kanak, dan semoga menjadi bagian dari kepribadian siswa dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari, menjadi orang yang berpengaruh.Sifat tanggung jawab siswa. 2) Hal-hal yang mendukung terbentuknya pribadi siswa yang bertanggung jawab melalui kegiatan keagamaan MTs Darul Hikam Undaan Kudus yaitu pengetahuan siswa, adanya tempat dan sarana secara langsung, adanya kerjasama antara guru dan warga madrasah dalam ibadah berjamaah, dan istigosah.. Sedangkan faktor penghambatnya muncul dalam konteks siswa dan faktor



lingkungan yaitu lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Kesimpulannya, siswa membentuk pribadi yang bertanggung jawab melalui kegiatan keagamaan melalui shalat berjamaah dan istigosa, serta menghasilkan siswa yang mempunyai tanggung jawab tetap dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Fasilitator meliputi 1) kesadaran diri siswa, 2) sarana dan prasarana yang memadai, 3) hubungan kerjasama antara guru dan warga madrasah, dan 4) kurangnya aktivitas keagamaan dan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya muncul dalam konteks siswa dan faktor lingkungan yaitu lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.<sup>36</sup>

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu mempelajari pendidikan karakter dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Bedanya, penelitian terdahulu fokus pada penanaman karakter tanggung jawab melalui shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan Istighosah, sedangkan penelitian penulis saat ini fokus pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kajian ilmu-ilmu sosial.

*Kedua*, Penelitian tersebut dilakukan oleh Dwi Arista Syafira.(2019) berjudul “Implementasi Pengembangan Mutu Pembelajaran dan Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Kec. Deli Serdang, Kabupaten Seonggal tahun ajaran 2018/2019.” Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi pembelajaran tentang pembelajaran dan tanggung jawab pada program pembelajaran PAI di SMA IT Al-Fakhri Sei Mencirim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pembelajaran dan tanggung jawab pada program pembelajaran PAI SMP IT Al-Fakhri sei ditandai dengan mulai terbentuknya karakteristik belajar dan tanggung jawab pada diri siswa sebelum masa pendidikan awal pembelajaran. Petunjuk dan tanggung jawab guru terhadap siswanya adalah dengan menumbuhkan dalam diri mereka rasa belajar dan tanggung jawab, sesuai dengan kurikulum sekolah dan RPP guru. Kesimpulannya, hasil pembinaan budi pekerti siswa melalui pembelajaran agama Islam akan semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu,

---

<sup>36</sup> Syifaunnas, “*Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan Sholat Berjama’ah dan Istighosah di MTs Darul Hikam Undaan Kudus Tahun 2019*” (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

dan petunjuk serta tanggung jawab tersebut akan dipraktikkan oleh siswa dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.<sup>37</sup>

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengkaji kajian pembelajaran dan tanggung jawab pribadi, serta menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Bedanya, penelitian kali ini fokus pada kajian pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian penulis ini fokus pada kajian ilmu-ilmu sosial.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mohammad Subh (2015) berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa melalui Pembelajaran Sosial Terpadu di Kelas VIII D Lembaga SMPN 1 Purwosari.”<sup>38</sup> Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus, sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui pendidikan IPS terpadu di kelas VIII. D.SMPN. 1 Purwosari serta sikap sosial yang diwujudkan dalam pembelajaran dan evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pendidikan IPS terpadu sampai dengan Kelas VIII D SMPN 1 Purwosari. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pendidikan IPS terpadu dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan memperkenalkan nilai-nilai karakter dalam seluruh pendidikan IPS terpadu, (2) sikap sosial terbentuk di kelas VIII D, misalnya. kejujuran, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun dan percaya diri, (3) evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi sikap siswa yang terbagi menjadi 4 (empat) hal yaitu evaluasi diri, evaluasi teman sejawat, observasi dan jurnal. Kesimpulannya evaluasi karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pendidikan IPS terpadu sangat ketat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah pendidikan karakter dipelajari dengan menggunakan

---

<sup>37</sup>Dwi Arista Syafira, “Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al Fakhri Jalan Sei Mencirim Kec.Sunggal Kab.Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”. (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

<sup>38</sup>Bagus Mohammad Subhi, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari” (2015).

pendekatan kualitatif, yang membedakan adalah topik penelitian dan penelitian terdahulu fokus pada pembentukan sikap sosial, namun penulis fokus pada pembentukannya. Disiplin dan tanggung jawab. Kelas VII B.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Desy Ratnasari. (2015) yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)”.<sup>39</sup> Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelatihan disiplin siswa dalam proses pembelajaran PPKn, mendeskripsikan pelatihan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn, dan mendeskripsikan hambatan dalam meningkatkan Penguatan Disiplin dan Akuntabilitas. Menjelaskan solusi membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa dalam proses pembelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menerapkan kedisiplinan pada saat proses pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di kelas dengan membiasakan datang kelas tepat waktu dan terlambat, menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai jadwal guru dan menjaga siswa. 'tugas kelas dan tanggung jawab dalam pelajaran berikutnya. Terapkan tanggung jawab selama pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan di kelas dengan mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, menyerahkan tugas tepat waktu, dan menyelesaikannya dengan maksimal. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan kelas 7 pada hakikatnya adalah siswa mengetahui cara mengendalikan diri dan menaati peraturan di sekolah, yaitu membiasakan diri untuk tidak terlambat. Belajar dan secara sadar melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah disepakati. diputuskan oleh guru dan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan dengan baik baik di dalam maupun di luar sekolah.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama melihat pada disiplin dan akuntabilitas serta

---

<sup>39</sup>Nur Aini Desy Ratnasari. “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015)”. (2015).

menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jenis penelitiannya adalah studi kasus, dan penelitian sebelumnya fokus pada pembelajaran Pancasila dan pelatihan pendidikan kewarganegaraan, sedangkan penelitian penulis fokus pada pembelajaran IPS.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Adam Zainurribhi Arifin (2018), dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo.”<sup>40</sup> Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diperkenalkan melalui kajian penelitian sosial, integrasi nilai-nilai kemanusiaan pada mata kuliah IPS dan bahan pendukung penanaman nilai. Melalui ilmu sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengenalan nilai-nilai kemanusiaan pada mata kuliah IPS mempunyai tiga tahapan yaitu perubahan, transfer nilai dan superinternalisasi, dan (2) pengenalan nilai-nilai kemanusiaan sebagai berikut. Agama, kesabaran, pembelajaran, kerja keras, kreativitas, demokrasi, rasa ingin tahu, komunikasi, gemar membaca, perlindungan lingkungan, kepedulian, tanggung jawab, dll. tertanam dalam ilmu sosial dan (3) ada dua hal yang mendukungnya. Artinya, ada faktor internal berupa dukungan sekolah dan faktor eksternal berupa dukungan lingkungan. Kesimpulannya, pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan pada mata kuliah IPS mempunyai tiga bagian, dan nilai-nilai yang terkandung dalam mata kuliah IPS adalah agama, toleransi, pembelajaran, energi, kreativitas, demokrasi, minat dan komunikasi. Faktor pendukung kecintaan membaca, kecintaan terhadap alam, kepedulian sosial dan tanggung jawab ada dua macam: faktor internal berupa dukungan sekolah dan faktor eksternal berupa dukungan lingkungan sekitar.

Persamaannya adalah peningkatan nilai-nilai karakter, bedanya keseluruhan kajian hanya fokus pada pengenalan nilai-nilai kemanusiaan, penulis fokus pada penanaman nilai-nilai karakter dan evaluasi terus menerus dari struktur manusia, Pembelajaran dan tanggung jawab.

---

<sup>40</sup>Adam Zainurribhi Arifin, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Wonorejo” (2018).

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang memuat konsep-konsep yang berhubungan dengan berbagai fenomena yang diidentifikasi sebagai permasalahan kritis.<sup>41</sup>

Pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan sejak kecil karena penting untuk menciptakan generasi yang berkarakter. Sesuai dengan kebudayaan bangsa dan perkembangan pribadi yang dipimpin oleh Pusat Kurikulum, ciri orang yang berkompeteren adalah dapat mengajar pekerjaan dengan baik dan melaksanakan pekerjaan piket sesuai jadwal dan kajian.

Merupakan penerapan seperangkat pengetahuan, sikap, tingkah laku dan sikap yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tetapi juga pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian pasar pendidikan karakter ini dicapai melalui budaya sekolah dalam sekolah dan budaya kelas pada saat pembelajaran. Penerapannya di sekolah harus dipastikan menjadi hal yang biasa dan tetap menanamkan sikap yang benar pada diri siswa. Hanya dengan cara inilah siswa dapat mengembangkan sikapnya sendiri. Kemudian menjadi suatu kebiasaan bagi siswa dan mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kita akan melihat bagaimana reaksi siswa serta faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan kerangka berfikir, masih adanya siswa yang datang terlambat, masih ada siswa yang berkelahi saat pembelajaran di kelas, masih ada siswa yang kurang mempunyai tata krama dan budi pekerti yang baik, siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar, misalnya. di pekerjaan rumah Di bawah ini dijelaskan. apa yang dapat membentuk karakter siswa IPS dalam belajar. Karena sejalan dengan visi MTs Darul Hikam yaitu “Mendirikan Madrasah yang dapat melahirkan manusia sukses, teguh berpegang pada ala Ahlussunah Wal Jamaah, berakhlak mulia dan berakhlak mulia.” Artinya setiap pelajaran sekolah benar-benar memperhatikan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sikap-sikap tersebut, siswa mengetahui cara membentuk pendidikan karakter di sekolah, siswa mengetahui cara menyikapi pentingnya pendidikan karakter di sekolah, dan siswa mengetahui cara mengidentifikasi kendala dan solusi

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009).

penerapan sikap tersebut untuk membentuk karakter dalam pembelajaran sosial.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 1 di bawah ini:

**Gambar 2.1 Bagian Kerangka Berfikir**

